

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan tentang pembahasan dari hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti. Terdapat tiga pembahasan dalam bab ini, yaitu:

#### **A. Perbedaan motivasi belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun ajaran 2017/2018**

Pada hasil sampel penelitiandi SMP Negeri 1 Boyolangu yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe TGT menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan Hasil Uji T-Test Rata-Rata Motivasi Belajar Siswa dengan aplikasi SPSS 18.0 hasil analisis data pada hipotesis pertama, yang menunjukkan rata-rata hasil nilai angket motivasi belajar eksperimen pertama 71,9211 dan rata-rata eksperimen dua 83,3333. Dari rata-rata tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakanmodel pembelajaran TGT lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran matematika materi garis dan sudut.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa perbedaan motivasi belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tipe TGT menunjukkan nilai t-hitung pada Hasil Uji T-Test Motivasi Belajar

dengan SPSS 18.0 sebesar  $-6,515 < -1,666$  nilai t-tabel dan diperkuat dengan Uji T-Test manual pada lampiran dengan nilai t-hitung =  $-6,43967 < -t_{tabel} = -1,666$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe TGT.

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan penanannya yang khas adalah hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.<sup>1</sup> Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan seseorang untuk belajar, baik itu dari faktor *intrinsik* maupun *ekstrinsik*. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang baik akan senang dan bersemangat ketika dia belajar.

Begitu pentingnya motivasi bagi siswa karena dapat mempengaruhi perilaku dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya, motivasi merupakan kekuatan bagi siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Karena begitu pentingnya motivasi belajar, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang motivasi. Menurut Mc Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>2</sup> Dan menurut Muhaemin motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah

---

<sup>1</sup> Sardiman A. M. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 75

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hal.23

pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.<sup>3</sup>

Pada siswa SMP kelas VII yang setara siswa mereka cenderung lebih tertarik dan termotivasi dengan pembelajaran yang menyenangkan dan memiliki unsur turnamennya dalam kegiatan pembelajaran. Karena dengan ada unsur turnamen dalam pembelajaran mereka menjadi lebih tertantang dan bersemangat dalam mempelajari pelajaran matematika pada materi garis dan sudut.

Berdasarkan uraian data di atas dapat diketahui bahwa ada perbedaan motivasi belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe TGT pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Negeri 1 Boyolangu.

#### **B. Perbedaan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun ajaran 2017/2018**

Pada hasil sampel percobaan di SMP Negeri 1 Boyolangu yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe TGT menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan Hasil Uji T-Test Rata-Rata Hasil Belajar Siswa dengan aplikasi SPSS 18.0 hasil analisis data pada hipotesis pertama, yang menunjukkan rata-rata hasil nilai hasil belajar eksperimen pertama 80,4474 dan rata-rata eksperimen dua

---

<sup>3</sup>Muhaemin B, *Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, Jurnal Adabiyah, VOL.13, NO.1, 2013, hal 48

86,5833. Dari rata-rata tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran TGT lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran matematika materi garis dan sudut.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar menunjukkan nilai t-hitung pada Hasil Uji T-Test Hasil Belajar dengan SPSS 18.0 sebesar  $-2,028 < -1,666$  nilai t-tabel. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe TGT.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>4</sup> Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh siswa akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula.

Dari observasi di kelas, pada kelas yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT. Kenyataannya hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD rata-rata nilai hasil belajarnya 80,4474 dan model pembelajaran kooperatif tipe TGT rata-rata nilai hasil belajarnya 86,5833.

---

<sup>4</sup>Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 22

Berdasarkan uraian data di atas dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe TGT pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Negeri 1 Boyolangu.

**C. Perbedaan motivasi dan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun ajaran 2017/2018**

Berdasarkan hasil sampel percobaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data menggunakan uji MANOVA. Yang menunjukkan rata-rata hasil angket dan tes hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran TGT lebih tinggi dari siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran STAD. Ini ditunjukkan Hasil analisis untuk motivasi dan hasil belajar menggunakan analisis Multivariat Of Varian (MANOVA) diperoleh nilai ke empat P value (sig.) untuk *pillae trace*, *wilk lambda*, *hotelling's trace*, dan *Roy's largest root* = 0,000. Jadi nilai P value (sig.)  $0,000 < 0,05$  taraf signifikansi artinya semua nilai signifikan.

Dari hasil output test of between-subjects effect pada Out Put Hasil Hipotesis (1) pada motivasi belajar memberikan harga F sebesar 42,439 dengan signifikansi 0,000 sedangkan nilai hasil tes memberikan harga F sebesar 4,114 dengan signifikansi 0,046. Hal ini menunjukkan ada perbedaan motivasi dan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD dan tipe TGT pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Negeri 1 Boyolangu. Adapun besarnya perbedaan motivasi belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe TGT adalah 153,6%. Sedangkan, besarnya perbedaan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe TGT adalah 47,89%.<sup>5</sup>

Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “ada perbedaan motivasi dan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe TGT pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Negeri 1 Boyolangu” diterima.

---

<sup>5</sup>Sari D, *Penerapan Strategi Inquiry terhadap Kemandirian belajar siswa kelas X di SMA Negeri 2 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hili*, (Riau: Skripsi, 2016), hlm.47